

ANALISIS PRINSIP KESANTUNAN ANTARBUDAYA PENUTUR BAHASA MANDARIN PADA TIKTOK: KAJIAN PRAGMATIK

ANALYSIS OF INTERCULTURAL POLITENESS PRINCIPLES OF MANDARIN SPEAKERS ON TIKTOK: A PRAGMATIC STUDY

<https://doi.org/10.53744/bambuti.v6i2.144>

Submitted: 05-11-2024 Reviewed: 10-11-2024 Published: 09-11-2024

Fayza Azzahra
fayzaazzahra@student.ub.ac.id
Universitas Brawijaya

Ressi Maulidina Delijar
ressimd@ub.ac.id
Universitas Brawijaya

Abstract. *Politeness is a system of human relations to make interactions and relationships easier by minimizing conflict in a conversation, especially if the conversation is conducted by speakers with two different cultures (intercultural). Every culture has different politeness principles, no exception in Chinese culture. Based on that, the purpose of this study is to explain the politeness principles commonly used by Mandarin native speakers in intercultural communication in social media. In this context, this research is restricted to conversations between native speakers and Mandarin speakers of Chinese descent in Indonesia using the TikTok application. The theory used in this research is Gu Yueguo's principles of politeness theory (1990). The research method used is descriptive qualitative method, primary data sources used are sample TikTok videos of @tanisaxpena and @teresa.jiaa who are Mandarin speakers of Chinese descent in Indonesia. The data collection used in this research is observation technique and documentation technique. The results of this research are when communicating with native speakers and with Mandarin speakers of Chinese descent in Indonesia, both of the speakers apply politeness principles, such as Self-denigration Maxim, Address Maxim, Refinement Maxim, Agreement Maxim, dan Virtue-word-behavior Maxim. This is done to facilitate communication in social media by reducing differences in the cultural friction.*

Keywords: *Politeness Principles; Mandarin Speakers; TikTok*

Abstrak. Kesantunan merupakan sistem hubungan antar manusia untuk mempermudah interaksi dan hubungan dengan meminimalisir terjadinya konflik pada suatu percakapan, terlebih jika percakapan tersebut dilakukan oleh penutur dengan dua kebudayaan berbeda (komunikasi antarbudaya). Setiap budaya memiliki prinsip-prinsip kesantunan yang berbeda, tidak terkecuali dalam budaya Cina. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan prinsip-prinsip kesantunan yang biasa digunakan oleh penutur jati Bahasa Mandarin dalam berkomunikasi antar budaya dalam media sosial. Dalam konteks ini, penelitian ini dibatasi pada percakapan penutur jati dengan penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia dalam aplikasi Tiktok. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip kesantunan teori Gu Yueguo (1990). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer yang digunakan yaitu sampel video Tik Tok @tanisaxpena dan @teresa.jiaa yang merupakan penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik



Bambuti : Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tionghok are licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

observasi dan teknik dokumentasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah saat berkomunikasi, baik penutur jati maupun penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia, kedua penutur saling menerapkan prinsip kesantunan yaitu *Self-denigration Maxim*, *Address Maxim*, *Refinement Maxim*, *Agreement Maxim*, dan *Virtue-word-behavior Maxim*. Hal ini ditemukan untuk memperlancar komunikasi dalam bersosial media dengan mengurangi perbedaan gesekan kebudayaan.

Kata Kunci: Prinsip Kesantunan; Penutur Bahasa Mandarin; TikTok

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan jembatan manusia untuk mencapai tujuan dalam berkomunikasi. Melalui bahasa, kita dapat berkomunikasi, menyampaikan pesan, perasaan, dan keputusan (Alfiansyah, 2021, h.5). Setiap aktivitas manusia tidak terlepas dari pengaruh bahasa. Konsep dasar bahasa memberikan pemahaman pentingnya untuk mengkaji bahasa karena dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan bebas. Penggunaan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi merupakan salah satu kajian ilmu pragmatik (Syarif & Alam, 2023, h.473).

Pragmatik merupakan studi mengenai makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis kepada pendengar atau pembaca. Studi pragmatik ini juga lebih banyak kaitannya tentang analisis maksud tuturan orang dengan tuturannya daripada kata atau frasa yang digunakan. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur, makna kontekstual, studi mengenai ungkapan berdasarkan jarak hubungan (Yule, 2018, h.3-4). Disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari kebahasaan untuk mengetahui konteks dan pemahaman yang disampaikan oleh penutur dan menafsirkan oleh pendengar dengan kondisi situasi penyampaian.

Prinsip kesantunan sebagai bagian dari pragmatik, merupakan sistem hubungan antar manusia untuk mempermudah interaksi dan hubungan dengan meminimalisir terjadinya konflik pada suatu percakapan (Yule, 2018, h.183). Kesantunan adalah meminimalkan situasi yang tidak sopan dalam berinteraksi, agar tidak menyinggung perasaan. Leech (1983) juga membagi aspek kesantunan menjadi enam macam maksim (bidal), yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim persetujuan dan maksim simpati (Leech, dalam Simatupang, 2017). Kesantunan adalah fenomena sosial dan linguistik yang ada di hampir setiap budaya. Terlepas dari keuniversalannya, pemahaman tentang kesantunan, cara-cara untuk mewujudkan kesantunan, dan standar penilaian berbeda dalam budaya yang berbeda. Berdasarkan Prinsip Kesantunan Gu Yueguo, menunjukkan bagaimana kesantunan menurut orang China. Menurut Wang & Peng (2015), Gu Yueguo menjabarkan maksim kesantunan menjadi lima, yaitu *Self-denigration Maxim*, *Address Maxim*, *Refinement Maxim*, *Agreement Maxim*, dan *Virtue-word-behavior Maxim*.

Self-denigration Maxim 贬己尊人准则

Maksim ini berarti merendahkan diri sendiri dan meninggikan orang lain. Maksim ini menyerap gagasan tentang rasa hormat dan kerendahan hati. Dengan kata lain, ketika berbicara tentang diri sendiri, harus memiliki sikap rendah hati dan harus meninggikan lawan bicara dengan menunjukkan rasa hormat kepada orang yang dituju.

Address Maxim 称呼准则

Maksim ini berarti menyapa lawan bicara dengan istilah sapaan yang sesuai. Hal ini didasarkan pada gagasan tentang rasa hormat dan kehangatan sikap. Gu Yueguo menegaskan bahwa bentuk kata sapaan merepresentasikan hubungan sosial di antara orang-orang (Wang & Peng, 2015). Perubahan bentuk kata sapaan dapat mengakibatkan hubungan yang berbeda. Dalam bahasa Mandarin, ada prinsip yang sangat ketat dalam menyapa. Sebagai contoh, nama orang yang lebih tua tidak boleh dipanggil secara langsung oleh orang yang lebih muda.

Refinement Maxim 文雅准则

Disebut juga maksim kehalusan, maksim ini berarti penggunaan bahasa yang halus dan larangan terhadap bahasa kotor, termasuk penggunaan eufemisme dan ketidaklangsungan. Ini mengacu pada perilaku diri sendiri kepada lain yang memenuhi standar tertentu. Ketika mengungkapkan hal yang ingin dituturkan secara kurang sopan, seseorang biasanya menggunakan kata atau ungkapan lain sebagai pengganti. Sebagai contoh 死 (*sǐ*) berarti mati, bisa diperhalus menjadi 安息 (*ānxi*) berarti beristirahatlah dengan tenang atau 逝世 (*shìshì*) berarti selamat jalan.

Agreement Maxim 求同准则

Maksim kesepakatan, maksim ini mengacu pada upaya yang ditemukan oleh kedua lawan bicara untuk memaksimalkan kesepakatan dan keselarasan dan untuk meminimalkan ketidaksepakatan.

Virtue-word-behavior Maxim 德、言、行准则

Maksim kebajikan-kata-kata-perbuatan, maksim ini mengacu pada meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat bagi orang lain dan memaksimalkan manfaat yang diterima dan meminimalkan kerugian untuk diri sendiri. Ketika melakukan suatu tindakan, cobalah untuk meminimalkan biaya dari orang lain dan memaksimalkan manfaat bagi orang lain (*great virtue*) dan pada tingkat percakapan, cobalah untuk memaksimalkan manfaat dari orang lain terhadap diri sendiri dan meminimalkan kerugian dari diri sendiri terhadap orang lain (*gentleman*) (Zhou & Zhang, 2018).

Prinsip-prinsip kesantunan yang dipaparkan oleh Gu (1990) di atas, secara langsung dan tidak langsung diaplikasikan oleh penutur Bahasa Mandarin baik dalam bercakap-cakap maupun dalam berkomunikasi di media sosial. Media sosial yang saat ini sedang naik daun adalah TikTok atau 抖音 (*Dǒu yīn*). TikTok merupakan jejaring sosial asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Dapat digunakan oleh siapa saja dan dapat diunduh melalui ponsel, tab, dan laptop (Deriyanto & Qorib, dalam Fatimah dkk, 2021). TikTok merupakan aplikasi pembuatan video lucu, menghibur, dan edukasi. Pengguna TikTok tidak hanya kalangan remaja saja namun juga dari kalangan anak-anak dan juga orang dewasa. Tiktok bisa menjadi sumber dalam kehidupan mahasiswa meliputi pola belajar, perilaku sosial yang akan diterapkan, dan ekspresi diri. Dalam kehidupan sosial, TikTok juga menjadi informasi untuk meniru tips-tips belajar yang digunakan oleh orang lain melalui TikTok. Mahasiswa juga menggunakan TikTok untuk sumber pelajaran saat ini. Melalui TikTok juga bisa mengikuti individu yang sesuai dengan yang dicari, seperti bahasa asing, terutama Mandarin. Terdapat beberapa *content creator* TikTok

berbahasa Mandarin, yaitu @tanisaxpena, @teresa.jiaa, @Shanty di china. Konten yang diperoleh juga sangat membantu bagi para mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Mandarin terutama melalui TikTok. Salah satunya adalah *content creator* @tanisaxpena dan @teresa.jiaa.

Konten video tersebut menampilkan percakapan dengan penutur jati yang dapat digunakan untuk belajar Bahasa Mandarin, berkaitan dengan berkomunikasi ini ada prinsip-prinsip kesantunan yang diaplikasikan yaitu digunakan untuk memperlancar komunikasi antar budaya. Hal ini kemudian menstimulasi peneliti untuk meneliti hal tersebut karena konten ini sangat berguna dalam komunikasi dengan dua kebudayaan yang berbeda, seperti bagaimana menggunakan bahasa yang sopan, mengurangi kesalahpahaman, dan menghindari konflik. Fokus pada kesantunan ini juga mendorong peneliti untuk mempelajari bagaimana dampak dari penerapan prinsip-prinsip kesantunan dapat mempengaruhi komunikasi dan hubungan antar budaya.

Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti berupa hubungan maksim kesantunan dalam sebuah percakapan dan pengklasifikasian jenis maksim kesantunan menurut Gu Yueguo dalam percakapan *online* di Tiktok, khususnya antara penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia dan penutur jati Bahasa Mandarin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui maksim kesantunan apa yang digunakan dalam sebuah percakapan antara penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia dan penutur jati Bahasa Mandarin dalam percakapan *online* pada Tiktok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima maksim kesantunan yang digunakan, yaitu *Self-denigration Maxim*, *Address Maxim*, *Refinement Maxim*, *Agreement Maxim*, dan *Virtue-word-behavior Maxim*.

2. METODE

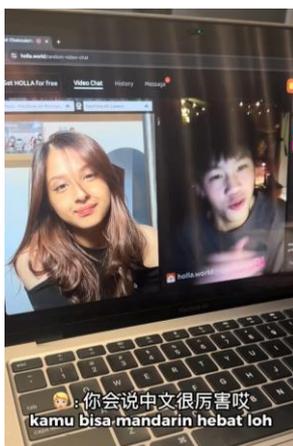
Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini diartikan untuk memahami secara mendalam bagaimana analisis maksim kesantunan dalam video TikTok dari *content creator* @tanisaxpena dan @teresa.jiaa menurut Gu Yueguo. Penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono dalam Abdussamad, 2015) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Sumber data primer yang digunakan yaitu sampel video TikTok @tanisaxpena dan @teresa.jiaa yang merupakan penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik observasi yaitu pengamatan video TikTok dan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara penangkapan layar (*screenshot*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten kualitatif. Hasil analisis data berupa uraian kalimat untuk menentukan konteks kalimat melalui penggalan percakapan. Korpus data disajikan berbentuk dialog percakapan antara penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia dan penutur jati Bahasa Mandarin dengan menekankan kata yang termasuk dalam prinsip kesantunan menurut Gu Yueguo. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengumpulan sampel yang menyajikan data sesuai dengan kriteria tertentu (Ariska dkk., 2020, h.136). Sebanyak 104 video yang diunggah oleh @tanisaxpena dan @teresa.jiaa, sebanyak 12 video yang berdurasi 1-- 5 menit dipilih karena sesuai dengan kriteria penelitian dan maksim kesantunan yang dituju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis maksim kesantunan yang dituturkan dalam video TikTok oleh penutur jati bahasa Mandarin serta penutur bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia. Dari total 104 video yang melibatkan percakapan dengan penutur jati bahasa Mandarin, sebanyak 12 video telah dianalisis untuk mengevaluasi penerapan maksim kesantunan dalam komunikasi verbal. Video yang diambil dari *content creator* @tanisaxpena dan @teresa.jiaa memberikan gambaran tentang bagaimana kesantunan dijaga dan diterapkan dalam interaksi sehari-hari, baik oleh penutur jati Bahasa Mandarin maupun penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia. Terdapat hasil temuan yang sesuai dengan maksim kesantunan menurut Gu Yueguo, yaitu terdapat 4 tuturan *Self-Denigration Maxim*, 3 tuturan *Address Maxim*, 2 tuturan *Refinement Maxim*, 4 tuturan *Agreement Maxim*, dan 2 tuturan *Virtue-word-behavior Maxim*.

3.1. SELF-DENIGRATION MAXIM (贬己尊人准则)

Maksim ini merupakan tuturan yang merendahkan diri sendiri dan meninggikan orang lain. Data pertama yang di temukan merupakan akun TikTok dari @teresa.jiaa.



Gambar 1. Tuturan 你会说中文很厉害哎!



Gambar 2. Tuturan 你会讲英文很厉害哎!



Gambar 3. Tuturan 没有没有没有

(Sumber: TikTok @teresa.jiaa <https://vt.tiktok.com/ZSYuHJTFr/>)

Tuturan

Wang Yang: 你会说中文很厉害哎!

Wang Yang: ***Nǐ huì shuō zhōngwén hěn lìhài āi!***

Wang Yang: **Kamu bisa Bahasa Mandarin hebat loh!**

@teresa.jiaa: 你会讲英文很厉害哎!

@teresa.jiaa: ***Nǐ huì jiǎng yīngwén hěn lìhài āi!***

@teresa.jiaa: **Kamu bisa Bahasa Inggris hebat loh!**

Wang Yang: 没有没有

Wang Yang: ***Méiyǒu méiyǒu***

Wang Yang: **Tidak kok, tidak**

Korpus data di atas merupakan percakapan yang termasuk dalam *Self-*

denigration Maxim disebabkan terdapat tuturan yang merendahkan diri sendiri, yaitu “没有没有” (Tidak, tidak). Kalimat ini diucapkan oleh Wang Yang sebagai bentuk penolakan terhadap pujian dan menunjukkan kerendahan hatinya. Dalam konteks ini, Wang Yang menggunakan maksim kerendahan hati untuk menunjukkan sikap rendah hati dan menghindari perhatian berlebihan pada dirinya sendiri.

Sebaliknya, sebelum pernyataan tersebut, Wang Yang memuji @teresa.jiaa dengan kalimat “你会说中文很厉害哎” (Kamu bisa Bahasa Mandarin hebat loh). Pujian ini merupakan bentuk penghargaan yang tinggi terhadap kemampuan lawan bicara, sejalan dengan maksim kesantunan untuk menghormati dan meninggikan lawan bicara. Dengan demikian, penggunaan maksim kerendahan hati oleh Wang Yang tidak hanya bertujuan untuk merendahkan diri sendiri, tetapi juga memperkuat makna dari pujian yang diberikan kepada lawan bicaranya, menunjukkan keseimbangan antara pengakuan terhadap kelebihan orang lain dan sikap rendah hati terhadap diri sendiri.

Korpus data kedua di dapat dari akun @teresa.jiaa yang menunjukkan tuturan yang termasuk dalam *Self-denigration Maxim* yang dituturkan oleh penutur jati.



Gambar 4. Tuturan 你不要笑可以吗？笑起来太可爱了！

(Sumber: TikTok @teresa.jiaa <https://vt.tiktok.com/ZSYTWfCUP/>)



Gambar 5. Tuturan 哎，没事的

Tuturan

@teresa.jiaa: 你不要笑可以吗？笑起来太可爱了！

@teresa.jiaa: *Nǐ bù yào xiào kěyǐ ma? Xiào qǐ lái tài kě ài le!*

@teresa.jiaa: Kamu jangan tertawa, kalau ketawa lucu sekali!

Penutur jati: 哎，没事的

Penutur jati: **āi, méi shì de**

Penutur jati: **Ah, tidak kok**

Korpus data di atas merupakan percakapan antara @teresa.jiaa, seorang penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia, dan penutur asli Bahasa Mandarin. Dalam video tersebut, penutur asli Bahasa Mandarin mengucapkan 哎，没事的 (Ah, tidak kok) yang menunjukkan kerendahan hatinya dan menolak pujian yang diberikan. Dalam konteks di atas, penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia memuji penutur jati Bahasa Mandarin kemudian penutur jati menolak pujian tersebut dengan menunjukkan kerendahan hatinya. Sehingga, ungkapan ini mencerminkan penerapan *Self-denigration Maxim*.

Korpus data ketiga ditemukan pada video @tanisaxpena, merupakan penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia yang berkomunikasi dengan penutur jati.



Gambar 6. Tuturan 哇你中文说的还挺好的!



Gambar 7. Tuturan 谢谢



Gambar 8. Tuturan 我觉得你长得挺帅的



Gambar 9. Tuturan 嗯还好吧



Gambar 10. Tuturan 你也长得很漂亮



Gambar 11. Tuturan 谢谢

(Sumber: TikTok @tanisaxpena <https://vt.tiktok.com/ZSY3vtUor/>)

Tuturan

Penutur jati: 哇你中文说的还挺好的!

Penutur jati: **Wa nǐ zhōngwén shuō de hái tǐng hǎo de!**

Penutur jati: **Wah Mandarin kamu bagus juga!**

@tanisaxpena: 谢谢

@tanisaxpena: Xièxiè

@tanisaxpena: Terima kasih

@tanisaxpena: 我觉得你长得挺帅的

@tanisaxpena: **Wǒ juéde nǐ zhǎng dé tǐng shuài de**

@tanisaxpena: Menurutku kamu lumayan tampan

Penutur jati: 嗯还好吧，你也长得很漂亮

Penutur jati: **ēn hái hǎo ba, nǐ yě zhǎng dé hěn piàoliang**

Penutur jati: **Biasa saja, kamu juga cantik**

@tanisaxpena: 谢谢
@tanisaxpena: Xièxiè
@tanisaxpena: Terima kasih

Korpus data di atas merupakan percakapan yang ditemukan antara pengguna TikTok @tanisaxpena, penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia, dan penutur jati Bahasa Mandarin. Dalam percakapan ini, penutur jati memuji bahwa Bahasa Mandarin yang dituturkan oleh @tanisaxpena, penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia, cukup bagus dengan mengatakan “哇你中文说的还挺好的！” membuktikan bahwa tuturan oleh penutur jati merupakan pujian dan meninggikan orang lain.

Tuturan selanjutnya, penutur jati menunjukkan kerendahan hati dengan merendahkan pujian yang diterimanya melalui frasa “嗯还好吧” yang berarti “biasa saja.” Ini adalah cara untuk tidak terlalu membanggakan diri sendiri. Pada saat yang sama, penutur jati membalas pujian dengan memberi pujian balik kepada @tanisaxpena, menunjukkan sikap saling menghargai dan kerendahan hati. Penutur jati menggunakan sikap rendah hati ini sebagai cara untuk menjaga suasana percakapan tetap ramah dan menyenangkan, serta untuk menunjukkan bahwa mereka menghargai pujian dan perhatian yang diberikan oleh lawan bicara mereka sehingga termasuk ke dalam *Self-denigration Maxim*.

Korpus data keempat ditemukan pada video @teresa.jiaa menunjukkan adanya tuturan yang termasuk dalam *Self-denigration Maxim*.



Gambar 12. Tuturan 你的中文真的讲的很棒



Gambar 13. Tuturan 真的假的有吗? 还好吧

(Sumber: TikTok @teresa.jiaa <https://vt.tiktok.com/ZSY3ctLVP/>)

Tuturan

Penutur jati: 你的中文真的讲的很棒!

Penutur jati: *Nǐ de zhōngwén zhēn de jiǎng de hěn bàng!*

Penutur jati: Bahasa Mandarin kamu bagus banget loh!

@teresa.jiaa: 真的假的有吗? 还好吧

@teresa.jiaa: ***Zhēn de jiǎ de yǒu ma? Hái hǎo ba***

@teresa.jiaa: **Masa sih? Biasa saja kok**

Korpus data di atas menunjukkan sikap merendahkan hati melalui respons “真的假的有吗? 还好吧” yang dituturkan oleh @teresa.jiaa setelah diberi pujian dari penutur jati Bahasa Mandarin. Meskipun mendapat pujian atas kemampuan bahasa Mandarinnnya, @teresa.jiaa memilih untuk merendahkan dirinya dengan meragukan kebenaran pujian tersebut dan menilai kemampuannya sebagai “biasa saja.” Tindakan ini mencerminkan *Self-denigration Maxim*, di mana seseorang cenderung meminimalkan

pencapaiannya untuk tidak tampak sombong atau mengesankan diri sendiri secara berlebihan.

3.2. ADDRESS MAXIM (称呼准则)

Maksim ini merupakan penggunaan sapaan lawan bicara dengan istilah yang sesuai untuk menunjukkan rasa hormat dan kehangatan sikap. Terdapat tiga korpus data yang ditemukan. Korpus data pertama merupakan akun dari @teresa.jiaa yang berkomunikasi dengan penutur jati



Gambar 14. Tuturan 你多大呀弟弟?



Gambar 15. Tuturan 我18岁姐姐。

(Sumber: TikTok @teresa.jiaa <https://vt.tiktok.com/ZSYuHJTFr/>)

Tuturan

@teresa.jiaa: 你多大呀弟弟?

@teresa.jiaa: *Nǐ duō dà ya dīdī?*

@teresa.jiaa: Kamu umur berapa **Dek**?

Wang Yang: 我18岁姐姐。

Wang Yang: *Wǒ 18 suì jiějiě.*

Wang Yang: Saya umur 18 **kak**.

Pada tuturan di atas, percakapan antara @teresa.jiaa dan Wang Yang memperlihatkan penerapan prinsip *Address Maxim* melalui penggunaan istilah sapaan yang khas, yaitu 弟弟 (*dīdī*) dan 姐姐 (*jiějiě*). Dalam konteks bahasa Mandarin, 弟弟 berarti “adik laki-laki” dan 姐姐 berarti “kakak perempuan.” Dengan menyebut satu sama lain menggunakan istilah tersebut, @teresa.jiaa, penutur jati Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia dan Wang Yang, penutur jati, tidak hanya menunjukkan rasa hormat tetapi juga menciptakan suasana keakraban dan kehangatan dalam percakapan mereka. Penggunaan istilah ini mencerminkan norma sosial dalam budaya Mandarin yang menghargai hubungan kekeluargaan, serta menunjukkan perhatian dan sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Sehingga kata 弟弟 (*dīdī*) dan 姐姐 (*jiějiě*) termasuk ke dalam *Address Maxim*.

Korpus data kedua di dapat dari pengguna TikTok @tanisaxpena dan @teresa.jiaa dengan penggunaan *Address Maxim*.



Gambar 16. Tuturan 好，那我们走了弟弟
(Sumber: TikTok @teresa.jiaa <https://vt.tiktok.com/ZSYuQA3hC/>)

Tuturan

@tanisaxpena & @teresa.jiaa: 好，那我们走了弟弟。

@tanisaxpena & @teresa.jiaa: *Hǎo, nà wǒmen zǒule dìdì.*

@tanisaxpena & @teresa.jiaa: Kita udahan dulu ya, **adik**.

Pada percakapan di atas, @tanisaxpena dan @teresa.jiaa menggunakan istilah sapaan “弟弟” (*dìdì*), yang berarti “adik laki-laki”, saat berbicara dengan lawan bicara mereka. Istilah ini dipilih berdasarkan pengetahuan bahwa lawan bicara mereka lebih muda daripada mereka. Penggunaan sapaan ini mencerminkan penerapan prinsip *Address Maxim*, yang mengacu pada penggunaan istilah dan gelar yang sesuai untuk menunjukkan rasa hormat dan kesantunan dalam komunikasi. Dengan menyebut lawan bicara mereka sebagai “adik”, @tanisaxpena dan @teresa.jiaa tidak hanya menunjukkan perhatian dan keakraban, tetapi juga menghormati usia yang umum dalam budaya Mandarin. Hal ini menciptakan suasana yang hangat dan sopan, serta mencerminkan norma sosial yang menghargai hubungan kekeluargaan dan perbedaan usia dalam percakapan.

Korpus data ketiga *Address Maxim* dari pengguna akun Tiktok @tanisaxpena dan @teresa.jiaa yang berkomunikasi dengan penutur jati.



Gambar 17. Tuturan 开玩笑，开玩笑，开玩笑。不要生气哦大哥
(Sumber: TikTok @tanisaxpena <https://vt.tiktok.com/ZSY37Apoc/>)

Tuturan

@tanisaxpena & @teresa.jiaa: 开玩笑，开玩笑，开玩笑。不要生气哦大哥。

@tanisaxpena & @teresa.jiaa: *Kāi wán xiào, kāi wán xiào, kāi wán xiào。 Bù yào shēng qì ò dà gē.*

@tanisaxpena & @teresa.jiaa: Bercanda, bercanda, bercanda. Jangan marah bang.

Dalam korpus data di atas, @tanisaxpena dan @teresa.jiaa

menggunakan istilah “大哥” (*dà gē*), yang berarti “kakak laki-laki” sebagai bentuk sapaan dalam konteks di atas. Penggunaan kata ini termasuk dalam prinsip *Address Maxim*, yang mengacu pada penerapan istilah dan gelar yang sesuai untuk menunjukkan rasa hormat dan kesantunan dalam komunikasi. Meskipun mereka sedang bercanda, @tanisaxpena dan @teresa.jiaa menyadari bahwa candaan mereka mungkin bisa menyinggung perasaan lawan bicara yang merupakan penutur jati 11 ahasa Mandarin. Untuk mengatasi kemungkinan ketidaknyamanan atau menenangkan perasaan lawan bicara, mereka memilih menggunakan istilah “大哥” sebagai bentuk penghormatan dan permohonan maaf. Istilah ini tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk meredakan situasi, tetapi juga mencerminkan norma sosial yang menghargai hubungan interpersonal dalam budaya Cina. Dengan demikian, penggunaan “大哥” dalam konteks ini menunjukkan kesadaran terhadap norma sosial dan usaha untuk menjaga keharmonisan dalam komunikasi.

3.3. REFINEMENT MAXIM (文雅准则)

Refinement Maxim adalah maksim kesantunan yang mendorong penggunaan bahasa yang sopan dan halus, yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan dan keanggunan dalam komunikasi. Maksim ini mencakup penggunaan bahasa yang lembut, sopan, dan memperhatikan etika sosial dalam berkomunikasi. Korpus data pertama yang menunjukkan *Refinement Maxim* dari pengguna Tiktok @tanisaxpena dan @teresa.jiaa.



Gambar 18. Tuturan 不好意思哥哥你多大了?

(Sumber: Tiktok @tanisaxpena <https://vt.tiktok.com/ZSY37Apoc/>)

Tuturan

@tanisaxpena & @teresa.jiaa: 不好意思哥哥你多大了?

@tanisaxpena & @teresa.jiaa: **Bù hǎo yìsī gēge nǐ duō dà le ?**

@tanisaxpena & @teresa.jiaa: **Maaf**, kamu umur berapa?

Korpus data di atas termasuk dalam *Refinement Maxim* dibuktikan dengan kalimat 不好意思 berarti untuk menyatakan rasa malu, permintaan maaf, atau permohonan perhatian dengan cara yang sopan. Dalam konteks ini, 不好意思 dapat dianggap termasuk dalam *Refinement Maxim* karena ungkapan ini digunakan untuk menunjukkan permohonan maaf sebelum menanyakan sesuatu yang mungkin dianggap sensitif, seperti usia seseorang. Penggunaan 不好意思 bertujuan untuk mengurangi kemungkinan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh lawan bicara dan menunjukkan sopan santun.

Korpus data kedua di dapat dari pengguna Tiktok @tanisaxpena, penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia, yang menunjukkan

Refinement Maxim.



Gambar 19. Tuturan 哎，你没有开灯？我真的很生气。



Gambar 20. Tuturan 抱歉，抱歉，明天吧。

(Sumber: TikTok @tanisaxpena <https://vt.tiktok.com/ZSY3v3NA9/>)

Tuturan

@tanisaxpena: 哎，你没有开灯？我真的很生气。真的，你不是说你还有 20 分钟吗？

@tanisaxpena: *Āi, nǐ méiyǒu kāi dēng? Wǒ zhēn de hěn shēngqì. Zhēn de, nǐ bùshì shuō nǐ hái yǒu 20 fēnzhōng ma?*

@tanisaxpena: Eh, kamu beneran tidak ada lampu? Kesal sekali. Beneran, bukannya kamu bilang masih ada waktu 20 menit tersisa?

Hassan: 抱歉，抱歉，明天吧。

Hassan: *Bàoqiàn, bàoqiàn, míngtiān ba.*

Hassan: **Maaf, maaf, besok ya.**

Korpus data di atas menunjukkan adanya penggunaan kata yang menunjukkan *Refinement Maxim* seperti yang dituturkan oleh penutur jati Bahasa Mandarin, yaitu “抱歉” dapat dianggap sebagai contoh *Refinement Maxim* karena berfungsi untuk memperhalus komunikasi dengan menyatakan penyesalan atau meminta maaf. Dalam menggunakan “抱歉” seseorang berusaha untuk memperbaiki atau mengatasi potensi ketidaknyamanan atau kesalahan yang mungkin telah terjadi, sehingga menyampaikan pesan dengan cara yang lebih sopan dan penuh perhatian. Dalam konteks di atas, penutur jati menyampaikan permintaan maafnya dikarenakan tidak bisa menunjukkan wajahnya disaat sedang berkomunikasi dengan lawan bicara. Sehingga penggunaan “抱歉” termasuk ke dalam *Refinement Maxim* karena menunjukkan kata yang halus dan sopan untuk mengatasi situasi di mana seseorang merasa perlu untuk meminta maaf atau mengungkapkan penyesalan.

3.4. AGREEMENT MAXIM (求同准则)

Maksim yang menyatakan suatu kesepakatan dalam tuturan yang disampaikan dan meminimalkan ketidaksepakatan. Korpus data yang didapat merupakan video dari *content creator* bernama @tanisaxpena yang sedang berkomunikasi dengan penutur jati.



Gambar 21. Tuturan 那我们要不要加个微信啊?



Gambar 22. Tuturan 可以可以，你发你的



Gambar 23. Tuturan 我把微信发在这里

(Sumber: TikTok @tanisaxpena <https://vt.tiktok.com/ZSYxBdjeC/>)

Tuturan

陈子圣：那我们要不要加个微信啊？

Chén Zi Shèng: *Nà wǒmen yào bù yào jiā gè wēixìn ma?*

Chén Zi Shèng: Mau tidak menambahkan (berteman) di *WeChat*?

@tanisaxpena: 可以可以，你发你的。

@tanisaxpena: ***Kěyǐ kěyǐ, nǐ fā nǐ de.***

@tanisaxpena: **Boleh, boleh. Kamu bisa kirim ID kamu.**

陈子圣：我把微信发在这里。

Chén Zi Shèng: *Wǒ bǎ wǒ wēixìn fā zài zhèlǐ.*

Chén Zi Shèng: Saya akan mengirimkan *WeChat* disini.

Pada percakapan di atas, terdapat penerapan prinsip *Agreement Maxim*, yang berfungsi untuk menunjukkan kesepakatan dan persetujuan antara para penutur. Prinsip ini terlihat jelas dalam respons @tanisaxpena yang mengatakan “可以可以，你发你的” (*Kěyǐ kěyǐ, nǐ fā nǐ de*), yang berarti “Boleh, boleh. Kamu bisa kirim id kamu.” Dalam konteks ini, @tanisaxpena menyetujui usulan Chén Zi Shèng untuk berteman di *WeChat* dengan antusias dan memberikan izin agar Chén Zi Shèng dapat mengirimkan ID *WeChat*-nya.

Pernyataan @tanisaxpena tidak hanya menunjukkan bahwa mereka sepakat untuk berteman di *WeChat*, tetapi juga mencerminkan kesediaan untuk melanjutkan hubungan komunikasi lebih lanjut. Kesepakatan ini memperlihatkan adanya harmonisasi dalam percakapan, di mana kedua belah pihak memiliki persepsi yang sama mengenai langkah selanjutnya, yaitu menambahkan satu sama lain di platform media sosial. Dengan demikian, dialog ini mencerminkan prinsip *Agreement Maxim* yang berfungsi untuk menerapkan komunikasi yang lancar dan harmonis dengan menunjukkan persetujuan dan kesepakatan antara kedua belah pihak. Ini membantu menciptakan suasana yang positif dan mendukung hubungan yang baik.

Korpus data kedua di dapat melalui percakapan yang ditemukan oleh @teresa.jiaa dengan penutur jati Bahasa Mandarin.



Gambar 24. Tuturan 你可以把那个狗狗拿掉吗?



Gambar 25. Tuturan 嗯可以啊

(Sumber: TikTok @teresa.jiaa <https://vt.tiktok.com/ZSYTnr1hC/>)

Tuturan

@teresa.jiaa: 你可以把那个狗狗拿掉吗?

@teresa.jiaa: *Nǐ kěyǐ bǎ nàgè gǒu gǒu ná diào ma?*

@teresa.jiaa: Apakah kamu bisa menyingkirkan (*filter*) anjing itu?

Penutur jati: 嗯可以啊

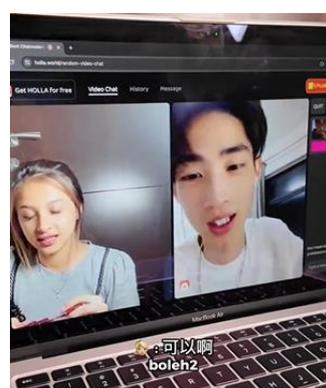
Penutur jati: *ēn kěyǐ a*

Penutur jati: **Boleh**

Korpus data di atas merupakan penerapan prinsip *Agreement Maxim* yang terlihat jelas melalui respons penutur jati yang mengatakan “嗯可以啊” (*ēn kěyǐ a*), yang berarti “boleh”. Setelah @teresa.jiaa mengajukan permintaan untuk menghapus filter hewan anjing dengan mengatakan “你可以把那个狗狗拿掉吗?” (*Nǐ kěyǐ bǎ nàgè gǒu gǒu ná diào ma?*) yang berarti “Apakah kamu bisa menyingkirkan (*filter*) anjing itu?”, penutur jati memberikan tanggapan yang setuju dan menunjukkan kesiapan untuk memenuhi permintaan tersebut.

Respons “boleh” dari penutur jati menunjukkan adanya kesepakatan dan persetujuan terhadap permintaan @teresa.jiaa. Ini mencerminkan penerapan *Agreement Maxim* yang berfungsi untuk memastikan bahwa komunikasi berjalan lancar dengan menyetujui pandangan dan mengonfirmasi bahwa kedua belah pihak berada pada pemahaman yang sama mengenai langkah selanjutnya. Dalam hal ini, penutur jati mengonfirmasi bahwa bersedia untuk melakukan perubahan sesuai dengan permintaan yang membantu menjaga keharmonisan dalam interaksi dan memperjelas bahwa permintaan telah diterima dan disetujui. Penerapan prinsip ini penting dalam komunikasi untuk memfasilitasi pemahaman yang baik dan menciptakan suasana yang kooperatif antara pihak-pihak yang terlibat.

Korpus data ketiga merupakan percakapan antara @teresa.jiaa dan penutur jati Bahasa Mandarin yang membuktikan penggunaan *Agreement Maxim*.



Gambar 26. Tuturan 那咱俩一会加微信吧



Gambar 28. Tuturan 行，加个微信我给你点个爱心咱俩点个爱心来
(Sumber: TikTok @teresa.jiaa <https://vt.tiktok.com/ZSYTnXADL/>)

Gambar 27. Tuturan 可以可以



Gambar 29. Tuturan 好好好

Tuturan

Penutur jati: 那咱俩一会加微信吧，咱俩一会深入了解一下到时有机会。

Penutur jati: *Nà zán liǎ yī huǐ jiā wēixìn ba, zán liǎ yī huǐ shēnrù liǎo jiè yīxià dào shí yǒu jīhuì.*

Penutur jati: Kalau begitu, mari tambahkan WeChat nanti, dan kita akan mengenal satu sama lain lebih dalam saat ada kesempatan.

@teresa.jiaa: 可以可以

@teresa.jiaa: **Kěyǐ kěyǐ**

@teresa.jiaa: **Boleh, boleh**

Penutur jati: 行，加个微信我给你点个爱心咱俩点个爱心来

Penutur jati: **Xíng, jiā gè wēixìn wǒ gěi nǐ diǎn gè àixīn zán liǎ diǎn gè àixīn lái**

Penutur jati: **Oke**, tambahkan teman di WeChat dan saling like dulu yuk

@teresa.jiaa: 好好好

@teresa.jiaa: **Hǎo hǎo hǎo**

@teresa.jiaa: **Oke, oke, oke**

Korpus data di atas merupakan *Agreement Maxim* yang ditemukan antara penutur jati Bahasa Mandarin dan @teresa.jiaa, penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia. Dalam percakapan tersebut, penutur jati mengusulkan untuk menambahkan WeChat dan saling mengenal lebih dalam jika ada kesempatan dan di respon dengan persetujuan dari @teresa.jiaa melalui kata “可以可以” (boleh, boleh). Kemudian, penutur jati mengatakan “行” (baik) dan mengusulkan kembali agar @teresa.jiaa segera menambahkan kontak di WeChat dan saling memberi “like” di video tersebut sebagai persetujuan. Selanjutnya, @teresa.jiaa menyetujui usulan yang diutarakan oleh penutur jati dengan kata “好好好” (Oke, oke, oke) sebagai persetujuan.

Interaksi ini menunjukkan penerapan *Agreement Maxim*, di mana kedua pihak menunjukkan kesepakatan untuk menghargai tawaran dan usulan yang dibuat, serta memastikan komunikasi berjalan dengan lancar.

Korpus data keempat merupakan percakapan antara @tanisaxpena dan penutur jati Bahasa Mandarin yang menunjukkan adanya penggunaan *Agreement Maxim*.



Gambar 30. Tuturan 你每天能教我英语吗?



Gambar 31. Tuturan 可以啊



Gambar 32. Tuturan 啊那你不能加微信教我英语啊?



Gambar 33. Tuturan 可以可以你加我OK我发给你



Gambar 34. Tuturan 好好好

(Sumber: TikTok @tanisaxpena <https://vt.tiktok.com/ZSYTvJSdj/>)

Tuturan

Li Jian Ting: 你每天能教我英语吗?

Li Jian Ting: *Nǐ měitiān néng jiào wǒ yīngyǔ ma?*

Li Jian Ting: Kamu setiap hari boleh ajarin saya Bahasa Inggris tidak?

@tanisaxpena: 可以啊

@tanisaxpena: **Kěyǐ a**

@tanisaxpena: **Boleh**

Li Jian Ting: 啊那你能不能加微信教我英语啊?

Li Jian Ting: *a nà nǐ néng bùnéng jiā wēixìn jiào wǒ yīngyǔ a?*

Li Jian Ting: Boleh add WeChat tidak ajarin saya Bahasa Inggris?

@tanisaxpena: 可以可以你加我 OK 我发给你

@tanisaxpena: **kěyǐ kěyǐ nǐ jiā wǒ OK wǒ fā gěi nǐ**

@tanisaxpena: **Boleh boleh, kamu add saya ya.**

Li Jian Ting: 好好好

Li Jian Ting: **hǎo hǎo hǎo**

Li Jian Ting: **ok, ok, ok**

Korpus data di atas merupakan penerapan *Agreement Maxim*. Penutur jati yaitu Li Jian Ting meminta @tanisaxpena untuk mengajarnya Bahasa Inggris setiap hari kemudian @tanisaxpena memberikan persetujuan dengan respons “可以” (boleh), menunjukkan kesediaan untuk memenuhi permintaan tersebut. Selanjutnya, Li Jian Ting meminta untuk menambahkan ia di WeChat sebagai *platform* untuk mengajarnya Bahasa Inggris. Menanggapi permintaan tersebut, @tanisaxpena menyetujuinya dengan berkata “可以可以” dan memberikan instruksi kepada Li Jian Ting untuk menambahkannya di WeChat terlebih dahulu. Li Jian Ting mengonfirmasi persetujuan akhirnya dengan kata “好” (baik), menunjukkan bahwa adanya persetujuan dengan semua yang telah disepakati. Dapat disimpulkan bahwa korpus data di atas termasuk dalam *Agreement Maxim* dikarenakan percakapan yang dilakukan melibatkan persetujuan, kesepakatan, dan konfirmasi yang jelas antara kedua belah pihak, memastikan bahwa tawaran dan permintaan telah disepakati.

3.5. VIRTUE-WORD-BEHAVIOR MAXIM (德、言、行准则)

Maksim ini berarti mengacu pada meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat bagi orang lain dan memaksimalkan manfaat yang diterima dan meminimalkan kerugian untuk diri sendiri. Maksim ini pada tingkat percakapan memiliki sifat *gentleman* terhadap penuturnya, biasanya menawarkan sesuatu dan mengundang mitra tutur.



Gambar 35. Tuturan 你回来了之后我请你吃饭



Gambar 36. Tuturan 真的吗?



Gambar 37. Tuturan 真的，我带你去吃海底捞。



Gambar 38. Tuturan 啊，在这里很多海底捞我不要我吃过了。



Gambar 39. Tuturan 那我做饭给你吃呢?



Gambar 40. Tuturan 你会做饭吗?



Gambar 41. Tuturan 我会做饭呀。
(Sumber: TikTok @tanisaxpena <https://vt.tiktok.com/ZSYxQ47cY/>)



Gambar 42. Tuturan 我做饭很好吃的。

Tuturan

陈子圣: 你回来了之后我请你吃饭。

Chén Zi Shèng: *Nǐ huí lái le zhīhòu wǒ qǐng nǐ chīfàn.*

Chén Zi Shèng: Kamu saat balik ke China **saya traktir makan.**

@tanisaxpena: 真的吗?

@tanisaxpena: *Zhēn de ma?*

@tanisaxpena: Beneran?

陈子圣: 真的, 我带你去吃海底捞。

Chén Zi Shèng: *Zhēn de, wǒ dài nǐ qù chī hǎidǐ lāo.*

Chén Zi Shèng: Beneran, **saya ajak makan di Haidilao**

@tanisaxpena: 啊, 在这里很多海底捞我不要我吃过了。

@tanisaxpena: *Aah, zài zhèlǐ hěnduō hǎidǐ lāo wǒ bù yào wǒ chīguò le.*

@tanisaxpena: Haidilao banyak di sini, tidak mau.

陈子圣: 那我做饭给你吃呢?

Chén Zi Shèng: *Nà wǒ zuò fàn gěi nǐ chī ne?*

Chén Zi Shèng: Ya sudah, **saya masakin kamu?**

@tanisaxpena: 你会做饭吗?

@tanisaxpena: *Nǐ huì zuò fàn ma?*

@tanisaxpena: Kamu memang bisa masak?

陈子圣: 我会做饭呀。我做饭很好吃的。

Chén Zi Shèng: *Wǒ huì zuò fàn ya. Wǒ zuò fàn hěn hào chī de.*

Chén Zi Shèng: Bisa dong, masakan saya enak.

Korpus data di atas merupakan percakapan yang ditemukan antara 陈子圣 (*Chén Zi Shèng*), penutur jati, dan @tanisaxpena sebagai mitra tutur, penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia. Percakapan di atas termasuk dalam Virtue-word-behavior Maxim. Dalam konteks ini, penutur 陈子圣 (*Chén Zi Shèng*) menunjukkan sikap kebajikan melalui ucapan dan tawarannya untuk melakukan sesuatu yang baik bagi mitra tutur, yaitu @tanisaxpena. Penutur mulai dengan menawarkan untuk mentraktir mitra tutur makan, seperti yang terlihat pada kalimat “我请你吃饭” (*Wǒ qǐng nǐ chīfàn*), yang berarti “Saya akan mentraktirmu makan.” Kemudian, penutur jati menyarankan makan di restoran Haidilao dengan mengatakan “我带你去吃海底捞” (*Wǒ dài nǐ qù chī hǎidǐ lāo*), yang berarti “Saya akan membawamu makan di Haidilao.” Ketika mitra tutur menolak karena seringnya makan di Haidilao, penutur mengalihkan tawarannya dengan kalimat “那我做饭给你吃呢?” (*Nà wǒ zuò fàn gěi nǐ chī ne?*), yang berarti “Kalau begitu, bagaimana jika saya masak untukmu?” Tawaran ini menunjukkan upaya penutur untuk memenuhi keinginan mitra tutur dengan cara yang berbeda dan menekankan bahwa ia percaya diri dalam kemampuannya memasak. Melalui kebajikan, kata-kata, dan tindakan ini, Chén Zi Shèng tidak hanya menunjukkan kepedulian tetapi juga berusaha memaksimalkan manfaat positif bagi mitra tutur. Dengan demikian, @tanisaxpena mendapatkan manfaat dari kebajikan dan perhatian penutur yang jelas terlihat dalam tawaran-tawaran yang penuh perhatian dan tindakan nyata yang diusulkan oleh Chén Zi Shèng.

Korpus data kedua merupakan percakapan yang ditemukan oleh @teresa.jiaa, penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia, dan penutur jati.



Gambar 43. Tuturan 你来山东我请你吃饭



Gambar 44. Tuturan 是应该我请你把我是姐姐。



Gambar 45. Tuturan 哎这都无所谓



Gambar 46. Tuturan 你来到我请你吃饭

(Sumber: TikTok @teresa.jiaa <https://vt.tiktok.com/ZSYTWfCUP/>)

Tuturan

Penutur jati: 你来山东我请你吃饭

Penutur jati: *Nǐ lái shāndōng wǒ qǐng nǐ chīfàn*

Penutur jati: Kamu ke Shandong saya traktir makan.

@teresa.jiaa: 真的假的? 是应该我请你把我是姐姐。

@teresa.jiaa: *Zhēn de jiǎ de? Shì yīnggāi wǒ qǐng nǐ bǎ wǒ shì jiějie.*

@teresa.jiaa: Beneran? Harusnya saya yang traktir saya kan lebih tua.

Penutur jati: 哎这都无所谓, 你来到我请你吃饭

Penutur jati: *Āi zhè dōu wúsuǒwèi, nǐ lái dào wǒ qǐng nǐ chīfàn*

Penutur jati: Ah, tidak ada hubungannya, **pokoknya kamu ke sini saya traktir.**

Data di atas merupakan percakapan yang dilakukan antara @teresa.jiaa dan penutur jati yang menerapkan *Virtue-word-behavior Maxim*. Dalam konteks tersebut, penutur jati menawarkan untuk mentraktir makan @teresa.jiaa jika ke Shandong, hal tersebut menunjukkan sikap keramahan dan kedermawanan

yang mencerminkan etika yang baik. Respons yang diberikan oleh @teresa.jiaa cukup meragukan tawaran tersebut dikarenakan @teresa.jiaa lebih tua dan mengusulkan bahwa seharusnya @teresa.jiaa yang mentraktir. Akan tetapi, penutur jati mengabaikan perbedaan usia dan lebih mengutamakan tindakan kebaikan dan keramahannya. Korpus data ini menunjukkan bagaimana interaksi sosial yang penuh perhatian dan etika dapat mengatasi norma budaya dengan menekankan kebaikan sebagai landasan utama dalam berkomunikasi sehingga termasuk ke dalam *Virtue-word-behavior Maxim*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari terutama saat berkomunikasi, penutur jati Bahasa Mandarin menerapkan prinsip kesantunan yang mengacu pada (Gu, 1990). Dalam media sosial pun, berkomunikasi antara penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa dan penutur jati Bahasa Mandarin telah mengikuti dan menyesuaikan budaya penutur jati dengan menerapkan prinsip kesantunan. Prinsip-prinsip kesantunan yang ditemukan yaitu *Self-denigration Maxim*, *Address Maxim*, *Refinement Maxim*, *Agreement Maxim*, dan *Virtue-word-behavior Maxim*. Pada *Self-denigration Maxim*, didapatkan hasil bahwa penutur jati Bahasa Mandarin meninggikan atau memuji lawan bicaranya dan merendahkan dirinya untuk menghormati lawan bicara yang telah dituju. Pada *Address Maxim*, disimpulkan bahwa penggunaan kata sapaan yang sesuai menunjukkan rasa hormat dan kehangatan saat melakukan percakapan. Pada *Refinement Maxim*, dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi harus menggunakan kata-kata yang halus agar tidak menyinggung perasaan orang lain sehingga mencapai kesantunan. *Agreement Maxim*, ditemukan bahwa dalam tuturan sehari-hari saat berkomunikasi menimbulkan adanya persepsi yang sama dan setuju untuk memaksimalkan keuntungan kedua belah pihak. *Virtue-word-behavior Maxim*, didapat bahwa penutur jati Bahasa Mandarin melakukan penawaran dan pengajakan untuk memaksimalkan manfaat bagi pihak lain. Dalam berkomunikasi, penerapan prinsip-prinsip kesantunan tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial yang penting dalam interaksi sehari-hari tetapi juga berkontribusi pada komunikasi yang lebih efektif dan harmonis dalam berbagai konteks, termasuk dalam penggunaan media sosial. Penutur jati Bahasa Mandarin dan penutur Bahasa Mandarin keturunan Tionghoa di Indonesia memiliki kesadaran yang tinggi terhadap bahasa yang dapat mempengaruhi sikap saling menghormati satu sama lain.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Alfin Alfiansyah, M. (2021). *ANALISIS KESOPANAN TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM PEMBELAJARAN DARING KAJIAN: PRAGMATIK*. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 11(2), 55. <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3412>
- Ariska, M., Fahru, M., Kusuma, J. W., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Bina Bangsa, U. (2020). *Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor*

Pertambahan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Jurnal Revenue, 01(01). <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1>

Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). *Pemanfaatan aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama*. Indonesian Journal Of Education and Humanity, 1(2), 120-128.

George Yule. (2018). *PRAGMATIK* (Vol. 3; Indah Fajar Wahyuni, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gu, Y. (1990). *Politeness phenomena in modern Chinese*. Journal of Pragmatics, 14(2). [https://doi.org/10.1016/0378-2166\(90\)90082-O](https://doi.org/10.1016/0378-2166(90)90082-O)

SIMATUPANG, M. (2017). *Prinsip-prinsip Kesopanan Dalam Ujaran Mahasiswa Semester 6 Fakultas Ilmu Budaya Unsrat; Sebuah Analisis*. JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI, 1(1).

Syarif, M. I., & Alam, A. S. (2023). *Analisis Tindak Tutur Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Tala-Tala Berdasarkan Maksim Kesopanan (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Konsepsi, 11(4), 473.

tanisaxpena. (2023, 22 Desember). *Address Maxim dan Refinement Maxim* [Video]. TikTok. <https://www.tiktok.com/@tanisaxpena/video/7315396992958516485>

tanisaxpena. (2023, 30 Desember). *Refinement Maxim* [Video]. TikTok. <https://www.tiktok.com/@tanisaxpena/video/7318350780304739589>

tanisaxpena. (2024, 13 Januari). *Self-denigration Maxim* [Video]. TikTok. <https://www.tiktok.com/@tanisaxpena/video/7323497532565359878>

tanisaxpena. (2024, 22 Maret). *Agreement Maxim* [Video]. TikTok. <https://www.tiktok.com/@tanisaxpena/video/7349189209623629062>

tanisaxpena. (2024, 18 Juni). *Agreement Maxim* [Video]. TikTok. <https://www.tiktok.com/@tanisaxpena/video/7381831518013984005>

tanisaxpena. (2024, 19 Juni). *Virtue-word-behavior Maxim* [Video]. TikTok. <https://www.tiktok.com/@tanisaxpena/video/7382205442937949445>

teresa.jia. (2024, 4 Maret). *Self-denigration Maxim* [Video]. TikTok. <https://www.tiktok.com/@teresa.jiaa/video/7342434703326121221>

teresa.jia. (2024, 9 April). *Agreement Maxim* [Video]. TikTok. <https://www.tiktok.com/@teresa.jiaa/video/7355783265095027973>

teresa.jia. (2024, 16 April). *Address Maxim* [Video]. TikTok. <https://www.tiktok.com/@teresa.jiaa/video/7358404388181839110>

teresa.jia. (2024, 21 April). *Agreement Maxim* [Video]. TikTok. <https://www.tiktok.com/@teresa.jiaa/video/7360267903633083653>

- teresa.jia. (2024, 10 June). *Self-denigration Maxim dan Address Maxim* [Video]. TikTok. <https://www.tiktok.com/@teresa.jiaa/video/7378780477265579269>
- teresa.jia. (2024, 29 June). *Self-denigration Maxim dan Virtue-word-behavior Maxim* [Video]. TikTok. <https://www.tiktok.com/@teresa.jiaa/video/7385864064313937157>
- Wang, M., & Peng, Y. (2015). *A Pragmatic Study of Chinese and Western Linguistic Politeness*. Proceedings of the 2015 International Conference on Social Science and Technology Education, 18. <https://doi.org/10.2991/icsste-15.2015.56>
- Zhou, L., & Zhang, S. (2018). *Reconstructing the Politeness Principle in Chinese: A response to Gu's approach*. Intercultural Pragmatics, 15(5). <https://doi.org/10.1515/ip-2018-0024>